

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1. Latar Belakang Penelitian**

Pada saat ini istilah globalisasi ekonomi telah menjadi topik hangat yang mencerminkan dunia usaha yang semakin kompetitif, tidak terkecuali di Indonesia. Siap tidak siap, tidak lama lagi perusahaan-perusahaan di Indonesia harus memasuki era globalisasi dan liberalisasi perdagangan, satu era yang persaingannya sangat ketat.

Dalam menghadapi persaingan usaha yang semakin kompetitif ini, perusahaan dituntut untuk semakin efektif dan efisien dalam menjalankan aktivitasnya, serta mampu memberikan pelayanan yang cepat dan memuaskan para konsumennya, dimana pelayanan dengan konsumen mempunyai pengaruh yang erat terhadap kepercayaan mereka kepada perusahaan, terlebih lagi dalam kondisi perekonomian Indonesia yang penuh dengan ketidakpastian. Sumber daya yang dimiliki harus dikelola dengan optimal.

Agar perusahaan dapat mencapai tingkat kinerja yang diinginkan, diperlukan adanya pemeriksaan intern (audit internal) yang memadai. Dengan adanya audit internal yang memadai, maka segala kegiatan yang berjalan dalam perusahaan akan berlangsung secara efektif dan efisien. Dan dapat mengurangi risiko-risiko atau ancaman yang akan dihadapi oleh perusahaan.

Audit internal adalah fungsi penilaian secara independen yang dibentuk dalam perusahaan untuk memeriksa dan mengevaluasi aktivitas-aktivitasnya

sebagai jasa yang diberikan kepada perusahaan (Sawyer,2010:9). Internal audit memiliki peran yang penting dalam membantu manajemen mencapai kinerja perusahaan. Internal auditor membantu manajemen mencapai kinerja yang baik dalam memperkenalkan pendekatan yang sistematis untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektifitas pengendalian intern serta memberikan catatan atas kekurangan yang ditemukan selama melakukan evaluasi.

Pandangan positif terhadap audit internal yang dikutip oleh Dwi Ranti (2013) bahwa perkembangan fungsi internal audit sebagai konsultan intern membantu manajemen dalam mengidentifikasi risiko yang berpotensi menghalangi tercapainya tujuan perusahaan, melalui *evaluasi risk management* dan *internal control structure*. Selain itu membantu manajemen dalam mengevaluasi efektivitas kegiatan serta penggunaan sumber daya, termasuk mencegah penyimpangan (*fraud*) atau kesalahan serta ketidakpatuhan (*compliance*).

Auditor internal memiliki peran yang sangat krusial. Posisinya adalah pemberi *assurance* yang independen dan objektif sehingga auditor internal sangat berperan dalam memberikan masukan pada direksi dan komisaris. Secara spesifik, auditor pun dapat berfungsi untuk memberikan rekomendasi untuk kebijakan-kebijakan strategis perusahaan agar jalannya operasional mereka dapat efektif dan efisien. Tanggungjawab tersebut diemban oleh auditor internal yang memberikan asuransi terhadap rangkaian kegiatan bisnis, dimana salah satunya adalah fungsi kepatuhan diperusahaan, eksistensi auditor internal ini merupakan salah satu syarat dari adanya tata kelola perusahaan yang baik.

Penilaian yang dilakukan oleh perusahaan terhadap auditor internal dapat diperoleh dengan mengukur seberapa baik kualitas hasil kerjanya, kualitas hasil kerja berhubungan dengan seberapa baik sebuah pekerjaan diselesaikan dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan. Untuk auditor, kualitas kerja dilihat dari kualitas audit yang dihasilkan yang dinilai dari seberapa banyak auditor memberikan respon yang benar dari setiap pekerjaan audit yang diselesaikan. Kualitas kerja auditor bisa juga dilihat dari kualitas keputusan-keputusan yang diambil, keputusan yang diambil dilakukan dengan cara membandingkan solusi atau hasil yang dicapai dengan standar hasil yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut Knetchel, W.Robert, G.V. Krishan (2012) dalam Efendy (2010:2) kualitas hasil kerja audit merupakan gabungan dari proses pemeriksaan sistematis yang baik, yang sesuai dengan standar yang berlaku umum dan bermutu tinggi, yang dipakai oleh auditor yang kompeten dan independen, dalam menerapkan proses pemeriksaan tersebut, untuk menghasilkan audit yang bermutu tinggi.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pihak luar perusahaan mendasarkan keputusannya kepada hasil audit dari auditor internal. Sedangkan auditor menarik kesimpulan berdasarkan pekerjaan audit yang telah dilakukannya. Ini berarti berkualitas atau tidaknya hasil pekerjaan auditor akan mempengaruhi kesimpulan akhir auditor dan secara tidak langsung juga akan mempengaruhi tepat atau tidaknya keputusan yang akan diambil oleh pihak luar perusahaan. Dengan demikian setiap orang yang mampu bergabung dengan suatu profesi tertentu dituntut memiliki keahlian khusus yang tidak dimiliki

oleh orang kebanyakan, selain itu para anggota profesi dituntut untuk memberikan hasil pekerjaan yang memuaskan.

Faktor-faktor yang dapat memicu peningkatan kualitas tenaga kerja antara lain dengan memberikan pelatihan dan training, memberikaan insentif atau bonus dan menerapkan teknologi yang dapat menunjang peningkatan efektifitas dan efisiensi kinerja. Manajemen kinerja adalah keseluruhan kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan atau organisasi, termasuk kinerja masing-masing individu dan kelompok kerja di perusahaan tersebut. Kinerja auditor merupakan perwujudan kerja yang dilakukan dalam rangka mencapai hasil kerja yang lebih baik atau lebih menonjol ke arah tercapainya tujuan organisasi. Pencapaian kinerja auditor yang lebih baik harus sesuai dengan standar dan kurun waktu tertentu. Berkualitas atau tidaknya kinerja seorang auditor dapat dilihat dari kualitas audit yang telah dilakukan.

Auditor adalah pihak yang sangat berperan dalam sistem pengendalian perusahaan dimana auditor menjadi kunci dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Hal ini terbukti dengan munculnya kasus-kasus yang berkaitan dengan kinerja auditor pada waktu dekat ini seperti munculnya kasus audit umum yang dialami PT. Kereta Api Indonesia pada tahun 2006. Terdapat beberapa hal teknis yang menjadi permasalahan disana dan salah satunya kualitas kinerja auditor internal buruk, seperti auditor internal tidak berperan aktif dalam proses audit, yang berperan aktif hanya auditor eksternal. Masalah lain yang terjadi adalah manajemen, termasuk auditor internal tidak memberikan laporan kepada komite audit dan begitu juga dengan komite audit yang tidak menanyakan atau

meminta laporan kepada auditor internal. Komite audit tidak ikut serta dalam proses penunjukkan auditor sehingga tidak terlibat dalam proses audit. (Kompasiana,2008)

Pada tahun 2010 kualitas kinerja auditor internal yang masih belum baik terjadi pada salah satu BUMN. Peneliti senior Direktorat Penelitian BUMN mengatakan dalam prakteknya yang terjadi pada PT. DAMRI masih ada pegawai yang belum melaksanakan audit internal pada bagian operasional yang dilakukan untuk triwulan pertama pada tahun 2010 belum sesuai dengan kemampuan seorang auditor internal sehingga laporan audit yang dibuat oleh auditor internal yang dinilai belum tepat waktu dalam penyampaian laporan audit internal tersebut yang seharusnya dimulai pada 5 Mei 2010 dan seharusnya selesai pada tanggal 28 Mei 2010 mundur hingga 31 Juni, dampak dari permasalahan tersebut adalah terhambatnya tujuan dari pelaksanaan audit internal dan keterlambatan tersebut menyebabkan pihak manajemen tidak akan memiliki pengetahuan lengkap atas kondisi yang terjadi di perusahaan dan akan memperlambat pengambilan keputusan atau pemberian rekomendasi untuk dilakukannya tindakan perbaikan yang dibutuhkan atas permasalahan yang terjadi dalam perusahaan (Tribunnews.com, 2010)

Dalam fungsinya sebagai pengawas dan konsultan intern perusahaan, tentu kualitas hasil kerja auditor ini secara tidak langsung akan mempengaruhi tepat atau tidaknya keputusan yang diambil serta mempengaruhi kualitas hasil auditnya. Bagi auditor kualitas hasil kerja atau kinerja dapat dinilai dari kualitas audit yang dihasilkan. Faktor yang dapat mempengaruhi kualitas hasil pekerjaan auditor

menurut Arens (2011:4) adalah pengetahuan audit, akuntabilitas, dan integritas yang dimiliki auditor dalam menyelesaikan pekerjaan audit. Oleh karena itu auditor yang memiliki pengetahuan audit, akuntabilitas, dan integritas akan menghasilkan kinerja yang baik sebagai wujud dari kepatuhan terhadap etika profesi, yaitu dalam melaksanakan tanggung jawab profesionalnya.

Kualitas hasil kerja auditor dapat dipengaruhi oleh pengetahuan audit yang dimiliki oleh auditor. Pengetahuan audit menurut Mardisar dan Sari (2007) menjelaskan bahwa pengetahuan audit diartikan dengan tingkat pemahaman auditor terhadap sebuah pekerjaan, secara konseptual dan teoritis. Pentingnya pengetahuan audit untuk meningkatkan kualitas hasil kerja atau kinerja auditor diatur dalam standar auditing. Dalam Arens (2008:4) pernyataan standar umum pertama menyatakan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang yang memiliki keahlian teknis yang memadai sebagai auditor. Pengetahuan sangat penting dimiliki oleh semua auditor, terlebih pengetahuan dibidang akuntansi dan auditing. Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa pengetahuan audit merupakan tingkat pemahaman auditor terhadap pekerjaan auditnya. Dengan semakin tingginya pengetahuan audit maka semakin baik pula kualitas hasil kerja auditor internal.

Selain pengetahuan audit, kualitas hasil kerja auditor internal juga dipengaruhi oleh rasa akuntabilitas yang dimiliki. Menurut Mardiasmo (2010:3) adalah sebagai bentuk kewajiban mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya, melalui media pertanggungjawaban yang

dilaksanakan secara periodik. Faktor selanjutnya yang memengaruhi kualitas hasil kerja auditor internal adalah integritas. Integritas diartikan dengan rasa suasana kebatinan dan keutuhan yang bersal dari kualitas seperti kejujuran dan konsistensi karakter. Menurut Adrian Gostick dan Dana Telford (2010:13-14) memberikan pengertian integritas sebagai ketaatan yang kuat pada sebuah kode, khususnya nilai moral atau nilai artistik tertentu. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam menjalankan pekerjaan auditor harus mempertahankan integritas dan harus bebas dari benturan kepentingan. Dengan kuatnya integritas yang dimiliki seorang auditor dalam menyelesaikan proses audit maka kualitas hasil kerja auditor internal juga meningkat.

Dengan adanya pengetahuan audit sebagai pemahan seorang auditor atas pekerjaan yang dilakukannya, akuntabilitas sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap pekerjaannya, dan integritas sebagai kejujuran dalam bekerja, diharapkan kualitas hasil kerja auditor akan lebih baik dengan dihasilkannya rekomendasi-rekomendasi sebagai bentuk pengambilan keputusan yang dapat meningkatkan elektabilitas perusahaan yang lebih baik untuk masa depan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas penulis bermaksud melakukan suatu penelitian dengan judul **“PENGARUH PENGETAHUAN AUDITOR, AKUNTABILITAS, DAN INTEGRITAS, TERHADAP KUALITAS HASIL KERJA AUDITOR INTERNAL (Studi pada PT. Kereta Api Indonesia Kantor Pusat Bandung)”**

## **1.1 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dan menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini agar dapat mencapai sasaran dalam penyusunannya penulis membatasi masalah-masalah yang akan dikemukakan sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengetahuan auditor internal pada PT Kereta Api Indonesia Kantor Pusat Bandung.
2. Bagaimana Akuntabilitas auditor internal pada PT. Kereta Api Indonesia Kantor Pusat Bandung.
3. Bagaimana Integritas auditor internal pada PT. Kereta Api Indonesia Kantor Pusat Bandung.
4. Bagaimana Kualitas Hasil Kerja Auditor Internal pada PT. Kereta Api Indonesia Kantor Pusat Bandung.
5. Seberapa besar pengaruh Pengetahuan Auditor, Akuntabilitas, dan Integritas terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor Internal secara Parsial.
6. Seberapa besar pengaruh Pengetahuan Auditor, Akuntabilitas, dan Integritas terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor Internal secara Simultan.

## **1.2 Maksud dan Tujuan Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data, mengelola data dan menganalisis kemudian ditarik kesimpulan, hal tersebut bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pengetahuan auditor, akuntabilitas, dan



integritas terhadap kualitas hasil kerja auditor internal. Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Pengetahuan auditor internal pada PT. Kereta Api Indonesia Kantor Pusat Bandung.
2. Untuk mengetahui Akuntabilitas auditor internal pada PT. Kereta Api Indonesia Kantor Pusat Bandung.
3. Untuk mengetahui Integritas auditor internal pada PT. Kereta Api Indonesia Kantor Pusat Bandung.
4. Untuk mengetahui Kualitas Hasil Kerja auditor Internal pada pada PT. Kereta Api Indonesia Kantor Pusat Bandung.
5. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Pengetahuan Auditor, Akuntabilitas, dan Integritas terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor Internal secara Parsial.
6. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Pengetahuan Auditor, Akuntabilitas, dan Integritas terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor Internal secara Simultan.

### **1.3 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang nyata mengenai keadaan sesungguhnya berkaitan dengan judul yang penulis ambil. Adapun kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini dibagi menjadi kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

### **1.3.1 Kegunaan Teoritis**

1. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana informasi untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang seberapa besar pengaruh pengetahuan audit, akuntabilitas, dan integritas terhadap kualitas kualitas hasil kerja auditor internal.
2. Dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi ilmu akuntansi serta studi aplikasi dengan teori-teori serta literatur-literatur lainnya dengan keadaan sesungguhnya yang ada di perusahaan.

### **1.3.2 Kegunaan Praktis**

1. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan pengalaman berharga yang dapat menambah wawasan pengetahuan serta memberikan gambaran tentang aplikasi ilmu teori yang penulis peroleh dibangku kuliah dengan penerapan yang sebenarnya tentang seberapa besar pengaruh pengetahuan audit, akuntabilitas, dan integritas, terhadap hasil kerja auditor internal pada PT. Kereta Api Indonesia Kantor Pusat Bandung.

2. Bagi Instansi

Dapat menjadi salah satu pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan terutama pada aktivitas yang berkaitan dalam hal pengauditan yang dilakukan di perusahaan.

### 3. Bagi Pihak Lain

Memperoleh masukan yang diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan dan dalam rangka pengembangan disiplin ilmu akuntansi khususnya audit internal, serta dapat menjadi bahan masukan dan referensi bagi penelitian sejenis.

#### **1.4 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada PT. Kereta Api Indonesia Kantor Pusat Bandung yang beralamat di jalan Perintis Kemerdekaan nomor 1 Bandung, serta untuk memperoleh data yang diperlukan sesuai dengan objek yang akan diteliti maka penulis melaksanakan penelitian pada waktu yang telah ditetapkan.